

ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KERAJINAN PROVINSI BALI DAN PERAMALANNYA

Ni Putu Inneke Sonia
I Wayan Sudirman

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Kegiatan ekspor-impor sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Ekspor merupakan kegiatan yang paling menguntungkan dikarenakan dapat menambah devisa suatu negara, seperti kegiatan ekspor kerajinan di Provinsi Bali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan, inflasi, investasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat secara simultan dan parsial terhadap ekspor kerajinan Provinsi Bali tahun 1990-2013. Data yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali, Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Provinsi Bali, dan Bank Indonesia serta literatur-literatur yang terkait dan mendukung penelitian ini. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, VAR, dan forecast dengan menggunakan stata. Hasil yang didapat bahwa kunjungan wisatawan, investasi, inflasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh secara simultan terhadap ekspor kerajinan sedangkan secara parsial, inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan. Hasil peramalan yang didapatkan untuk dua tahun ke depan adalah ekspor kerajinan mengalami penurunan dan wisatawan mengalami peningkatan.

Kata kunci: ekspor kerajinan, kunjungan wisatawan, inflasi, investasi, kurs dollar.

ABSTRACT

Import-export activities are very important for the economy of a country. Export is the most profitable activity due to the country's foreign reserves could add, such as export activities of the craft in the province of Bali. The purpose of this research is to know the influence of tourists visit, inflation, investment, and exchange rate Dollar United States simultaneously and partial towards the export of handicrafts Bali province 1990-2013. Use the Data in this study is secondary data obtained from the Department of trade and industry of Bali, Bali province, Central Bureau of statistics, capital investment Coordinating Agency (BKPM) of Bali, Indonesia and Bank as well as related literature-literature and supporting this research. The research on analysis techniques using multiple regression analysis, VAR, and forecast by using stata. The results obtained that tourists visit, investment, inflation, and the United States Dollar exchange rate effect simultaneously against the export of handicraft while partially, United States Dollar exchange rate and inflation affect negatively and significantly to export Handicrafts. Forecasting results obtained for the next two years is handicrafts export has decreased and tourists has increased.

Keywords: handicraft exports, tourist arrivals, inflation, investment, dollar exchange rate.

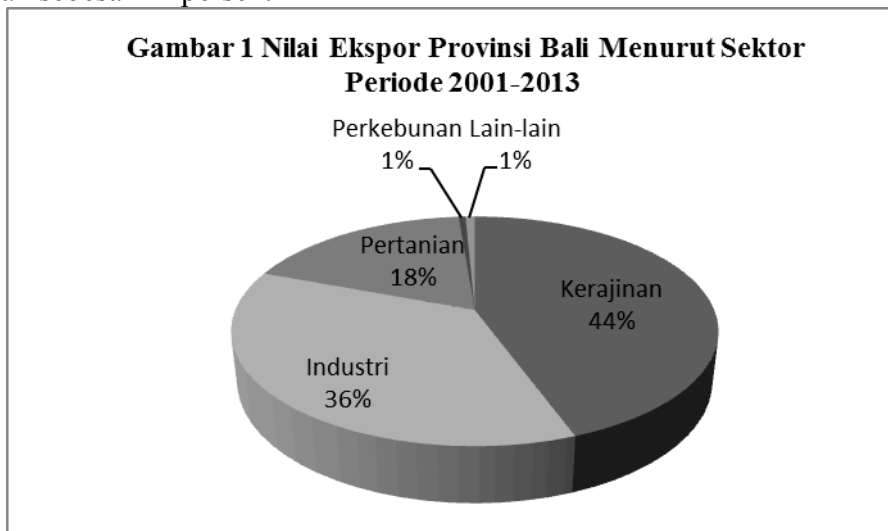
PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu bagian dari kegiatan ekonomi dan kegiatan bisnis dengan melakukan kerjasama ekspor impor. Kegiatan ekspor impor terjadi didasari oleh kondisi suatu negara yang belum bisa mandiri, sehingga setiap negara masih membutuhkan satu sama lain. Negara akan melakukan pertukaran dan perdagangan apabila suatu negara tersebut tidak memiliki barang yang menjadi kebutuhannya. Pertukaran atau perdagangan suatu negara dilakukan oleh penduduk antar negara satu dengan negara lain apabila telah ada kesepakatan dari kedua belah negara atau lebih. Penduduk yang dimaksud biasanya warga melalui sebuah perusahaan ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara, maupun sebuah departemen pemerintah (Boediono, 1997).

e-mail: inneke_sonia7@yahoo.com

Perdagangan internasional memberikan kesempatan pada semua negara untuk memperoleh kesejahteraan hidup yang lebih baik, sehingga kesempatan untuk menspesialisasikan atau mengkhususkan diri dalam melakukan kegiatan komparatif yang dimilikinya (Mankiw, 2002). Dalam perdagangan internasional kegiatan ekspor lebih menguntungkan perekonomian suatu negara dibandingkan kegiatan impor, berdasarkan undang-undang nomer 10 tahun 2000 mendefinisikan ekspor sebagai suatu kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Ekspor merupakan salah satu komponen atau bagian dari pendapatan agregat dan makin tinggi pula pendapatan nasional negara yang bersangkutan, dengan demikian dapat diartikan ekspor merupakan salah satu sumber devisa negara. Pertumbuhan ekspor suatu negara dapat menyediakan stimulus untuk pembangunan berkelanjutan dan merupakan sumber penting bagi negara-negara sedang berkembang seperti Indonesia (Anthony, Peter, dan Richard, 2012).

Ekspor terdiri dari ekspor migas dan ekspor non-migas, ekspor non-migas mampu memberikan sumbangan devisa lebih besar dibandingkan ekspor migas, karena meningkatnya harga dari komoditi migas, sehingga pemerintah Indonesia berusaha mengurangi ketergantungan ekonomi nasional pada sektor migas (Tambunan, 2006). Begitu juga kegiatan perekonomian di Provinsi Bali tidak terlepas dari kegiatan ekspor non migas. Mengingat Bali tidak memiliki sumber migas, maka perkembangan ekspornya difokuskan pada peningkatan perdagangan komoditi non migas yang dapat disesuaikan dengan potensi dan kondisi sumber daya alam atau kondisi sumber daya manusia yang tersedia. Dengan mengekspor hasil sumber daya alam tersebut, maka Indonesia khususnya Provinsi Bali akan mendapat devisa dari luar negeri yang selanjutnya dapat digunakan untuk mendakan pembangunan (Ignatia dan Yunita, 2009). Penghasilan ekspor terbesar Provinsi Bali di sektor non migas yaitu kerajinan sebesar 44 persen.



Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali, 2014

Ekspor kerajinan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kunjungan wisatawan, inflasi, investasi dan kurs Dollar Amerika Serikat. Hubungan yang bersifat positif terjadi pada jumlah kunjungan wisatawan asing dengan ekspor, dimana pada saat jumlah kunjungan wisatawan asing mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh jumlah kenaikan volume ekspor (Pendit, 1999).

METODE PENELITIAN

Lokasi, Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kunjungan wisatawan, inflasi, investasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap ekspor kerajinan Provinsi Bali serta meramalkan

kunjungan wisatawan dan ekspor kerajinan dua tahun kedepan. Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Bali. Objek yang diteliti adalah kunjungan wisatawan, inflasi, investasi, Kurs Dollar Amerika Serikat dan ekspor kerajinan Provinsi Bali tahun 1990-2013. Penelitian ini menggunakan tiga alat analisis yaitu analisis regresi linier berganda, VAR, dan *forecasting*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data jadi berupa laporan tahunan dan bulanan yang telah disusun, diolah, dan diterbitkan oleh lembaga atau instansi terkait. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Bapenas, dan literature lainnya yang mendukung mengenai obyek penelitian ini. Dalam penelitian ini alat olah data yang digunakan adalah stata.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini, terdiri dari dua jenis, yaitu: variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ekspor kerajinan (Y) yaitu jumlah kerajinan yang diekspor Provinsi Bali tahun 1990-2013 dalam satuan juta US dollar, dan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi ekspor kerajinan provinsi bali tahun 1990-2013 antara lain: kunjungan wisatwan (X_1) dengan satuan orang, inflasi (X_2) dengan satuan persen, investasi (X_3) dalam satuan juta rupiah, dan kurs dollar amerika serikat (X_4) dengan satuan Rp/1US\$.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui atau mendapatkan gambaran mengenai pengaruh kunjungan wisatawan, inflasi Bali, investasi, dan Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap ekspor kerajinan Provinsi Bali. Dapat dirumuskan persamaan regresi linier pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + ei \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan : Y	= Ekspor kerajinan Provinsi Bali
α	= Konstanta
X_1	= Kunjungan Wisatawan
X_2	= Inflasi
X_3	= Investasi
X_4	= Kurs Dollar Amerika Serikat
ei	= Error

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu mengenai kunjungan wisatawan (X_1), inflasi (X_2), investasi (X_3), dan kurs dollar Amerika Serikat (X_4) terhadap variabel terikat yakni ekspor kerajinan (Y). sedangkan uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan.

2. Uji *Vector Autoregression* (VAR)

VAR merupakan suatu sistem persamaan yang memperlihatkan setiap variabel sebagai fungsi linear dari konstanta dan nilai *lag* (lampau) dari variabel itu sendiri, serta nilai *lag* dari variabel lain yang ada dalam sistem. Variabel penjelas dalam VAR meliputi nilai *lag* seluruh variabel tak bebas dalam sistem VAR yang membutuhkan identifikasi retriksi untuk mencapai persamaan melalui interpretasi persamaan (Ajija, dkk, 2011).

- Uji stasioneritas
- Penentuan Panjang *Lag* (*Lag Length Criteria*)
- Uji Stabilitas VAR

3. Peramalan (*forecast*)

Peramalan (*forecast*) adalah suatu kegiatan yang memperkirakan apa yang akan terjadi pada masa mendatang. Untuk melakukan peramalan memerlukan test tambahan yaitu deangan *post estimation*.

Post estimation :

- a) Tes auto korelasi menggunakan LM test
- b) Tes normalitas menggunakan J Berra test

Apabila kedua test tersebut sudah lolos, barulah peramalan (*forecast*) dapat dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Regresi

Untuk mengetahui pengaruh variabel kunjungan wisatawan, inflasi, investasi, dan Kurs Dollar terhadap ekspor kerajinan di Bali, maka dilakukan analisis regresi.

Tabel 1 Pengaruh terhadap Ln(Ekspor Kerajinan Bali) dengan metode Regresi

Variabel	Koefisien
	Regresi
Konstanta	9,9374 (1,5335)***
Ln(X ₁)	0,1358 (0,1871)
Ln(X ₂)	0,0151 (0,1319)
Ln(X ₃)	0,0114 (0,0428)
Ln(X ₄)	0,0062 (0,1172)
Jumlah Observasi	24
R-squared	0,1317
Adj R-squared	-0,0511
F-statistic	0,72
Durbin-Watson statistic	0,6521
Chi-squared	0,57

Sumber : data diolah

$$\text{LnY} = 9,9374 + 0,1358\text{LnX}_1 + 0,0151 \text{LnX}_2 + 0,0114\text{LnX}_3 + 0,0062\text{LnX}_4$$

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta signifikan pada $\alpha = 1$ persen. Nilai Chi-squared untuk uji Heteroskedastisitas *Breusch-Pagan / Cook-*

Weisberg dari analisis Regresi seperti pada Tabel 1 adalah sebesar 0,57. Nilai 0,57 ini jatuh di daerah tolak H_0 yang berarti bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Untuk melihat apakah pada model Regresi terdapat memiliki fenomena multikolinieritas diantara variabel bebasnya maka dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Nilai VIF dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel2 Hasil Nilai VIF

Variabel	VIF	1/VIF
Ln(X1)	3.70	0.2703
Ln(X2)	2.99	0.3349
Ln(X3)	2.17	0.4598
Ln(X4)	4.86	0.2057
Mean VIF	3.43	

Sumber : data diolah

Pada Tabel 2 terlihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil dari 10. Oleh karena nilai VIF semua variabel bebas tersebut lebih kecil dari 10 maka sesuai dengan Wooldridge (2013) dalam analisis Regresi tidak terdapat Multikolinoeritas.

Nilai Durbin-Watson statistik pada analisis Regresi pada Tabel1 adalah sebesar 0,9285. Berdasarkan tabel *Durbin Watson* dengan tingkat $\alpha = 5$ persen ($k = 4$; $n = 24$), maka diperoleh $dL=1,01$, $dU=1,78$, $4-dL = 2,99$, dan $4-dU= 2,22$. Oleh karena nilai dL ($1,01$) $>$ d -hitung ($0,6251$) maka dapat dikatakan nilai d -hitung terletak di daerah autokorelasi positif. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil regresi memiliki mempunyai masalah Autokorelasi. Untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut berdasarkan Wooldridge (2013) maka dilakukan metode transformasi Cochrane-Orcutt AR(1) dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Pengaruh terhadap Ln(Ekspor Kerajinan Bali) dengan Metode Cochrane-Orcutt AR(1)

Variabel	Koefisien
	Regresi
Konstanta	18,1098 (3,9260)***
Ln(X ₁)	-0,0412 (0,2212)
Ln(X ₂)	-0,2860 (0,1207)**
Ln(X ₃)	-0,01920 (0,0269)
Ln(X ₄)	-0,3644 (0,1302)**
Jumlah Observasi	23

R-squared	0,3600
Adj R-squared	0,2178
F-statistic	2,53*
Durbin-Watson statistic	1,5798

Sumber : data diolah

$$\text{LnY} = 18,1098 + (-0,0412)\text{LnX}_1 + (-0,2860)\text{LnX}_2 + (-0,01920)\text{LnX}_3 + (-0,3644)\text{LnX}_4$$

- 1) Inflasi signifikan pada $\alpha = 5$ persen dan berpengaruh negatif terhadap ekspor kerajinan Provinsi Bali, dengan f-statistik signifikan pada $\alpha = 10$ persen. Apabila setiap barang mengalami kenaikan maka produksi akan menurun dan ekspor kerajinan pun ikut menurun, hal ini searah dengan teori (Raharja dan Manurung, 2004).
- 2) Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa Kurs Dollar Amerika Serikat signifikan pada $\alpha = 5$ persen dan berpengaruh negatif terhadap ekspor kerajinan Provinsi Bali, dengan f-statistik signifikan pada $\alpha = 10$ persen, ini sama halnya apabila nilai mata uang dalam negeri menurun dan nilai Kurs Dollar Amerika Serikat meningkat, menyebabkan harga ekspor kerajinan lebih murah di pasar internasional dan dapat meningkatkan penjualan. Hal ini searah dengan penelitian Krisna (2013) yang menyatakan Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai ekspor kayu olahan Indonesia periode 1992-2011.

2. VAR (Vector Autoregression)

Langkah awal sebelum melakukan estimasi VAR adalah dengan menggunakan uji stasioneritas.

A. Uji Stasioneritas

Dalam uji stasioneritas digunakan uji akar unit (*unit root test*). Uji ini dimaksudkan untuk menentukan suatu variabel stasioner atau tidak. Dengan menggunakan uji DF (*Dicky-Fuller*) dan uji ADF (*Augmented Dicky-Fuller*), pengujian variabel apakah stasioner atau tidak. Jika hasil yang didapat pada pengujian ini belum stasioner maka akan dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu uji derajat integritas (*Integration Test*).

Tabel 4 Hasil Pengujian Akar Unit pada Level Pertama

Variabel	Nilai kritis 5%	Mackinnon p-value	Kesimpulan
Ekspor	-3,443	0,9970	Stasioner
Kunjungan wisatawan	-3,443	0,0205	Tidak stasioner

Sumber : data diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel ekspor memiliki nilai *mackinnon p-value* 0,997 > α (5%), yang berarti variabel ekspor tidak stasioner pada level. Karena hasil yang didapat pada pengujian ini belum stasioner maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap uji derajat integrasi. Pengujian kembali pada differens pertama (*1st difference*). Hasil dari pengujian pada differens pertama dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Pengujian Akar Unit pada Differens Pertama

Variabel	Nilai kritis 5%	Mackinnon p-value	Kesimpulan
Ekspor	-2,886	0,000	Tidak stasioner
Kunjungan wisatawan	-2,886	0,000	Tidak stasioner

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa variabel ekspor dan kunjungan wisatawan memiliki nilai *mackinnon p-value* $0,000 < \alpha$ (5%), yang berarti variabel ekspor tidak memiliki unit root. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor dan kunjungan wisatawan stasioner pada differens pertama sehingga dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

B. VAR pada *First Difference*

Jika data stasioner pada level, maka model VAR dapat digunakan. Langkah-langkah pemodelan VAR yaitu langkah pemodelan VAR data diatas sudah stasioner pada level maka model yang cocok adalah VAR, yang melakukan uji kausalitas granger.

1. Uji Panjang Lag

Pengidentifikasian panjang *lag* sebelum dilakukannya uji kointegrasi sangat penting, hal ini dikarenakan uji kointegrasi sangat peka terhadap panjang lag sehingga penentuan lag yang optimal menjadi salah satu prosedur penting dalam pembentukan sebuah model (Enders, 2004). Adapun hasil uji panjang lag dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Panjang Lag

Lag	LL	LR	Df	P	FPE	AIC	HQIC	SBIC
0	-58,7046				0,007503	0,783285	0,799236	0,822555*
1	-50,0074	17,394	4	0,002	0,007062	0,722676	0,770528*	0,840486
2	-46,8601	6,2945	4	0,178	0,00714	0,733679	0,813432	0,930029
3	-42,5934	8,5335	4	0,074	0,007116	0,730237	0,841891	1,00513
4	-37,3162	10,554*	4	0,032	0,007001*	0,713757*	0,857312	1,06719

Sumber : data diolah

Keterangan :

LR : Sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)

FPE: Final prediction error

AIC: Akaike information criterion

SC: Schwarz information criterion

HQ: Hannan-Quinn information criterion

Tabel6 memperlihatkanlag optimum berada pada lag empat (4), yang ditunjukkan dengan banyaknya tanda bintang (*) pada masing-masing kriteria yang digunakan.

2. Uji Kointegrasi

Tabel 7 Hasil Uji Kointegrasi

Vecrank Ln ekspor D1, lag 4

Johansen tests for cointegration

Trend : constant

number of obs =

155

Sample : 2000m10 – 2013m8

lags =

4

Maximum Rank	Parms	LL	Eigenvalue	Trace statistik	5% critical Value
0	14	-88,6728		102,7133	15,41
1	17	-56,9538	0,3359	39.2752	3,76
2	18	-37,3162	0,2238		

Sumber : data diolah

Berdasarkan pada Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kointegrasi pada model VAR. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya nilai maximum rank yang signifikan. Oleh karena tidak terjadi kointegrasi pada model, maka digunakan estimasi VAR dengan OLS.

3. Estimasi VAR OLS (Uji Stabilitas VAR)

Tabel 8 menunjukkan variabel-variabel yang signifikan mempengaruhi Ln ekspor pada *difference 1* adalah Ln Ekspor *difference 1* lag 1 pada tingkat signifikansi 1 persen, untuk variabel Ln kunjungan wisatawan *difference 1* lag 1 signifikan pada tingkat $\alpha = 5$ persen, lag 2 pada tingkat $\alpha = 10$ persen, dan lag 3 pada tingkat $\alpha = 5$ persen. Sedangkan untuk variabel diatas yang signifikan mempengaruhi Ln(kunjungan wisatawan) *difference 1* adalah Ln ekspor *difference 1* pada lag 3 pada tingkat signifikansi $\alpha = 10$ persen, untuk variabel Ln (kunjungan wisatawan) *difference 1* lag 2 pada tingkat $\alpha = 5$ persen, dan lag 4 pada tingkat $\alpha = 1$ persen.

Tabel 8 Hasil Estimasi VAR Ekspor Kerajinan dan Kunjungan Wisatawan

		koefisien & standar error	
Ln(Ekspor) <i>difference 1</i>	Ln(Ekspor) <i>difference 1</i>		
	L1	-0,2656	(0,0809)***
	L2	0,0303	(0,0856)
	L3	-0,0077	(0,0862)
	L4	-0,0672	(0,0869)
Ln (kunjungan wisatawan) <i>difference 1</i>	L1	0,4823	(0,2400)**
	L2	-0,4669	(0,2408)*
	L3	0,5334	(0,2417)**
	L4	-0,3215	

	-cons	(0,2458) -0,0364 (0,0388)
<hr/>		
Ln (kunjungan wisatawan) diffrence 1		
Ln (ekspor)diffrence 1		
	L1	-0,0233 (0,0267)
	L2	0,0014 (0,0282)
	L3	0,0515 (0,0284)*
	L4	0,0142 (0,0286)
Ln (kunjungan wisatawan) diffrence1		
	L1	0,0316 (0,0791)
	L2	-0,1948 (0,0793)**
	L3	-0,0718 (0,0797)
	L4	-0,2399 (0,0810)***
	-cons	0,0080 (0,0128)

Sumber : data diolah

C. Peramalan Ekspor Kerajinan dan Kunjungan Wisatawan untuk Dua Tahun Kedepan

Sebelum melakukan prediksi, terlebih dahulu akan dilakukan VAR diagnostic salah satunya dengan cara lagrange-multiplier test .

Tabel 9 Hasil Lagrange-Multiplier Test

Lag	Chi2	Df	Prob > chi2
1	3.3003	4	0,50888
2	1.9875	4	0,73806

Sumber : data diolah

Tabel 9 memperlihatkan hasil *lagrange-multiplier test* tidak terjadi autokorelasi. Karena hasil tidak terdapat autokorelasi maka dapat dilanjutkan dengan peramalan ekspor kerajinan dan kunjungan wisatawan dua tahun kedepan. Pada Tabel 10 memperlihatkan peramalan ekspor kerajinan dan kunjungan wisatawan, dapat dilihat bahwa terjadinya fluktuasi pada ekspor kerajinan dan cenderung mengalami penurunan setiap bulannya. Ekspor tertinggi terjadi pada bulan September tahun 2013 sebesar 108,643 juta dan ekspor terendah terjadi pada bulan Agustus 2013 sebesar 39,000 juta. Sedangkan kunjungan wisatawan mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan setiap bulannya, nilai kunjungan wisatawan tertinggi terjadi pada bulan Agustus tahun 2013 sebesar 320.989,9072 orang dan kunjungan wisatawan terendah terjadi di bulan november 2013 sebesar 27.6118,776 orang.

Tabel 10 Peramalan Ekspor Kerajinan dan Kunjungan Wisatawan pada Dua Tahun Kedepan

Waktu	EKSPOR (JUTA)	KUNJUNGAN WISATAWAN (ORANG)
Agustus 2013	39,000	320.989,9072
September 2013	108,643	302.703,9124
Oktober 2013	87,495	270.220,6266
November 2013	88,613	27.6118,776
Desember 2013	91,510	28.4169,122
Januari 2014	83,499	291.855,3845
Februari 2014	80,661	301.183,7311
Maret 2014	81,991	298.747,5137
April 2014	79,396	295.924,5346
Mei 2014	76,698	296.441,6346
Juni 2014	75,284	297.009,9652
Juli 2014	72,148	299.723,1877
Agustus 2014	70,325	302.484,3774
September 2014	68,866	303.689,0059
Oktober 2014	66,870	304.898,4289
November 2014	65,263	306.000,4924
Desember 2014	63,528	307.119,5333
Januari 2015	61,694	308.709,4493
Februari 2015	60,088	310.286,3532
Maret 2015	58,486	311.761,5962
April 2015	56,918	313.244,9371
Mei 2015	55,437	314.640,6963
Juni 2015	53,953	316.053,3919
Juli 2015	52,507	317.530,6474
Agustus 2015	51,114	319.010,2555

Sumber : data diolah

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor kerajinan Provinsi Bali tahun 1990-2013 dan peramalan dua tahun kedepan. yaitu dengan menggunakan ujiregresi linier berganda, VAR, dan peramalan (*forecast*), dari analisis yang telah dilakukan terhadap data yang dikumpulkan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kunjungan wisatawan, inflasi, investasi, dan kurs Dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh terhadap ekspor kerajinan provinsi Bali tahun 1990-2013.
2. Secara parsial kurs Dollar Amerika Serikat signifikan serta berpengaruh negatif terhadap ekspor kerajinan Provinsi Bali tahun 1990-2013.
3. Secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan di Provinsi Bali tahun 1990-2013.
4. Pada peramalan ekspor kerajinan, cenderung mengalami penurunan setiap bulannya. Sedangkan kunjungan wisatawan mengalami fluktuatif dan kecenderungan naik setiap bulannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

Untuk meningkatkan ekspor kerajinan Provinsi Bali pemerintah beserta Bank Indonesia selaku otoritas moneter perlu lebih memperhatikan variabel makro seperti kurs Dollar Amerika Serikat dan inflasi karena kedua variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor bersih kerajinan Provinsi Bali. Apabila ekspor kerajinan setiap tahunnya meningkat akan sangat membantu memajukan perekonomian Bali dalam mengadakan pembangunan sehingga dapat tercapainya kesejahteraan masyarakat Bali.

Sesuai hasil peramalan dua tahun kedepan, ekspor menurun setiap bulannya, pengrajin hendaknya memperhatikan kualitas ekspor kerajinannya. Kualitas ekspor yang lebih baik sangat membantu penjualan kerajinan sehingga dapat meningkatkan ekspor setiap bulannya. Pemerintah lebih mempermudah lagi kebijakan-kebijakan ekspor, agar pengrajin dapat melakukan ekspor dengan mudah sehingga dapat meningkatkan jumlah ekspor. Selain itu pemerintah dapat lebih gencar menerapkan sistem KUR (Kredit Usaha Rakyat). Melalui sistem ini, pengembangan usaha kecil seperti pengrajin kecil akan lebih terbantu dalam melakukan ekspor nantinya.

REFRENSI

- Ajija, Shochrul R., dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anthony, Peter, and Richard. 2012. The Impact of Macroeconomic Variabels on Non-Oil Exports Performance in Nigeria, 1986-2010. *Journal of Economics and Sustainable Development*.
- Boediono. 1997. *Ekonomi internasional*. Yogyakarta : BPFE
- Enders, Walter. 2004. *Applied Econometric Time Series 2nd Edition*. New York: John Wiley and Sons, Inc.or
- Ignatia, M.H.danYunita D.S. 2009. Analisis Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Volume Ekspor Pada Saat Krisis di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*.
- Krisna A, I Kadek., dan Wita K, I Wayan. 2013. Analisis Tingkat Daya Saing dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Kayu Olahan Indonesia ke Negara Amerika Serikat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*.
- Mankiw, Gregory N. 2002. *Principles of Economics. Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Alih Bahasa Chriswan Sungkono. Jakarta : Salemba Empat.
- Pendit. 1999. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Edisi Kedua. Angkasa Bandung.
- Rahardja dan Manurung. 2004. *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.
- Tambunan, Tulus T.H. 2006. Perkembangan Ekspor dan Impor Indonesia dan Permasalahannya. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Trisaktii*.
- Wooldridge, Jeffrey M. 2013. *Introductory Econometrics: A Modern Approach*. Ohio: South-Western.